

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi masyarakat Indonesia, kata “Dakwah” tampaknya bukan lagi sesuatu yang asing, dalam kata yang paling sederhana, dakwah dapat ditemui dalam banyak bentuk, ceramah, pengajian, diskusi, tabligh akbar, bahkan obrolan-obrolan santai dalam konteks membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran islam kerap kali dipahami sebagai aktivitas dakwah, meski tidak sepenuhnya benar, pemahaman tersebut tidak dapat dikatakan keliru. Secara bahasa Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Pengulangan kata Dakwah dan aktivitas yang serupa denganya dalam Al-Quran mengisyaratkan bahwa dakwah merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia sebagaimana diungkapkan sebelumnya, dakwah memiliki sejumlah istilah lain yang biasanya digunakan dalam konteks tertentu yang lebih spesifik, oleh karena itu secara praktis dakwah dipandang sebagai *term generic* yang sesungguhnya dapat lebih dipahami melalui sisi-sisi yang bersifat lebih spesifik.¹

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dari dirinya suatu pengertian kesadaran sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan, dengan demikian maka esensi dakwah adalah letak pada

¹ Moch Fakhruroji, *Dakwah Diera Media baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2017), h.1-2

ajaran, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran.²

Muhammadiyah, melaksanakan dakwah Islam dalam seluruh bidang kehidupan dengan tujuan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar benarnya di muka bumi ini. Dengan program Qoryah Thoyyibah, Muhammadiyah berupaya untuk menjadikan warganya dan umat Islam pada umumnya memiliki pengetahuan, ketrampilan, untuk selanjutnya memiliki kemandirian usaha yang bisa ditularkan kepada yang lain. Mengajak seluruh warga dan umat Islam umumnya untuk terus memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi pada sesama yang kurang beruntung dalam kehidupan agama maupun kehidupannya.

Kegiatan dakwah yang ada itu pertanda bahwa Islam bisa diterima oleh banyak kalangan. Walaupun masih banyak yang belum menerimanya, karena dianggap menyimpang dari ajaran mereka sendiri. Banyak umat Islam berdakwah dengan materi, metode yang bermacam, tetapi, tidak seimbang dengan kenyataan yang terjadi. Dimana masih banyak masyarakat yang sudah mendapat seruan dakwah, masih hidup dalam kemiskinan, baik ilmu, akhlak, tidak mampu membiayai anak sekolah, anak anak putus sekolah, maupun kekurangan dalam kehidupan sehari-harinya, merasa harus pergi ke luar kota untuk mencari nafkah keluarga bahkan menganggur. Banyak yang mengakui dirinya Muslim, tapi tidak mengamalkan ajarannya, masih suka berbuat curang, membunuh, dan perilaku maksiat lainnya. Melaksanakan ajaran Islam tetapi masih juga syirik, memasang sesaji. Terlilit hutang dengan bunga tinggi.

Oleh karena itu diperlukan adanya strategi yang tepat, supaya tujuan dakwah dapat dicapai, yaitu ada keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan

²Arif, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.6

kebahagiaan akhirat bagi seluruh umat Islam.³ Dakwah sendiri sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw, guna menyampaikan ajaran islam kepada seluruh manusia, dan dakwah merupakan interaksi antara pendakwah dan manusia, interaksi tersebut kemudian mengarahkan pada nilai-nilai yang sesuai islam, nilai-nilai tersebutlah yang mesti diserap dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pesan-pesan yang disampaikan lewat dakwah semestinya ialah pesan kebaikan, menyuruh mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan sebagainya. Dakwah adalah bagian dari gerakan ajaran Islam. Gerakan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media, sepanjang hal tersebut sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Sebagian besar kegiatan umat Islam dihiasi dengan kegiatan-kegiatan dakwah. Dari bangun tidur hingga tidur lagi. Setelah sholat subuh, melalui layar kaca/TV maupun radio, ada yang menyuguhkan dengan acara dakwah, berbagai pengajian, atau dialog interaktif masalah agama Islam. Juga acara pengajian dari kota-kota, masjid-masjid yang disiarkan melalui stasiun TV.

Dan demikian, dakwah pun menjadi jalan utama untuk memberikan pemahaman tentang islam. Jadi, menyampaikan dakwah merupakan suatu peniscayaan bagi seseorang yang sudah menguasai ajaran islam dan, tujuan dakwah yang paling penting ialah menjadikan manusia berjalan sesuai dengan ketentuan yang disampaikan Allah Swt.dalam al-qur'an, juga sunnah yang Rasulullah SAW. ajarkan.⁴ Muhammadiyah terambil dari kata "Muhamma" yakni nama Nabi Muhammad Saw, Rasul Allah terakhir bagi umat manusia lalu sebutan Muhammad diberi imbuhan dengan "Ya" nisbah dan "ta" marbutah yang ber-makna "pengikut nabi Muhammad saw, pendiri organisasi" Dakwah "dan sosial keagamaan, masyarakat dan kemanusiaan"

³ Haedar Nashir, *Ideologi Gerakan Muhammadiyah* (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2001), h.125

⁴ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan cerdas*, (Yogyakarta: Laksana2017), h.6

Muhammadiyah, ialah KH. Ahmad Dahlan (nama aslinya: H. Muhammad Darwis). Ketika masih muda, Ahmad Dahlan banyak belajar agama dan menimba pengalaman pada beberapa negara islam ditimur tengah; dari pengalaman itulah ia merasa perlu menghembuskan angina pembaharuan pada masyarakat islam di Indonesia.⁵

Pada masa awal kemunculan muhammadiyah, Islam Indonesia telah identik dengan Islam sinkrestisme, sekalipun diakui bahwa peningkatan jumlah penganut is lam di Indonesia sebagai hasil dari proses akulturasi antara Islam murni dengan budaya, tetapi resikonya terjadi kristalisasi penganut Islam yang menyimpang, selain itu sikap taqlid kepada ulama yang dominan. Situasi itu direkam oleh pendiri Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan, menurutnya praktik keagamaan tersebut selain kelemahan internal umat Islam juga di sebabkan oleh imperialisme kolonial belanda, implikasi dari konteks sosial-politik tersebut adalah sulitnya proses transformasi sosial dikalangan umat islam. Muhammadiyah dalam perkembangan berikutnya dikenal luas oleh masyarakat maupun para peneliti dan penulis sebagai gerakan islam pembaharuan atau atau gerakan tajdid, Muhammadiyah karna watak pembaruannya dikenal pula sebagai gerakan reformasi dan gerakan modernisasi islam, yang berkiprah dalam mewujudkan ajaran islam senapas dengan semangat kemajuan dan kemoderenan saat itu. Muhammadiyah selain gerakan tajdid juga dikenal sebagai gerakan dakwah, yang bergerak dalam menyebar luaskan dan mewujudkan ajaran islam dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan tidak bergerak dalam lapangan politik. Gerakan dakwah muhammadiyah tidak hanya melalui tablig atau dakwah bil-lisan (dengan perkataan atau tulisan) tetapi yang lebih menonjol melalui dakwah bil-hal (amaliah, perbuatan) seperti pendidikan, kesehatan, pelayanan

⁵ Abujamin Roham, *Ensikopesia Lintas Agama*, (Jakarta: Emerald,2009), h.502

sosial, ekonomi dan usaha lainnya yang bermanfaat langsung dan nyata bagi kehidupan masyarakat.⁶

Muhammadiyah yang di kota Serang termasuk organisasi yang maju dalam kegiatan dakwahnya. Dalam arti, ragam kegiatan yang dilakukan, materi, misalnya kewajiban orang tua kepada anak, kiat hidup sehat, Al-Qur'an benteng moral umat Islam dan masjid, memilih pemimpin, kewirausahaan. Metode, seperti ceramah, keteladanan, misalnya dalam sodaqah maka sebelum mengajak orang lain, sudah bersodaqah. Sarana dakwah yang bermacam-macam. Seperti bertambah banyaknya masjid ataupun mushola, gedung dakwah, kegiatan di cabang, ranting yang semakin bertambah, banyaknya majlis taklim, pengajian yang semakin bertambah banyak pesertanya, mulai tumbuh dan berkembangnya amal usaha dibidang ekonomi, lahan pengembangan diri. Sarana kesehatan dan pendidikan, Lahan pengembangan diri ini disesuaikan dengan basis warganya, kalau petani maka persawahan/pertanian (tanaman maupun ternak) perkebunan, perdagangan dan lainnya. Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah dan kemasyarakatan dengan pola dasar perjuangannya dakwah, amal ma'ruf nahi mungkar sebagai salah satu pemahaman firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 104. Muhammadiyah se-Indonesia mengembangkan amal dan usaha tidak terkecuali di Kota Serang.

Selain itu organisasi muhammadiyah dikota Serang selalu mengadakan Amal usaha Muhammadiyah (AUM) salah satu upaya untuk menguatkan dan mensejahterakan perekonomian melalui jalur pendidikan. Amal usaha Muhammadiyah di kota Serang mampu berperan untuk membantu baik para warga dan para siswa muhammadiyah yang kurang mampu dalam

⁶ Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembeharuan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016) h.16

perekonomian. Bahkan sampai sekarang fokus melakukan strategi dakwahnya melalui SDM, seperti dibidang kesehatan, pendidikan, perekonomian. Dan tentunya dalam melakukan dakwah ada rintangan yang dilalui oleh warga muhammadiyah kota serang, seiring berjalan dan perkembangan zaman. Setiap anggota Muhammadiyah punya kewajiban perhatian dengan lingkungannya. Hal inilah yang dapat dilihat di Kota Serang, Muhammadiyah membangun lembaga pendidikan dari hasil solidaritas para anggota-nya. Maka pelaksanaan dakwah yang dilakukan organisasi muhammadiyah di kota serang tentunya ada hambatan yang menerjang baik para pengurus maupun para pengikut muhammadiyah sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam kajian ini, penulis akan meneliti bagaimana dakwah organisasi ini dalam menjawab tantangan zaman, menata organisasinya dengan berbagai dinamika internal dan eksternal yang semakin tinggi, terkadang mempertahankan jauh lebih sulit daripada membangun diawal. Dengan semangat beramal *ma'ruf nahi mungkar*, apakah Muhammadiyah masih eksis dengan selogan ini dalam berdakwah.

Oleh karena keberadaan organisasinya yang sudah lama, aktivitas dakwah dengan bermacam bentuknya sampai saat ini yang menunjukkan adanya bukti dakwah Muhammadiyah di Kota Serang.

Selain itu lokasi yang dipilih pun untuk meneliti judul ini sengaja dikota serang, karena dikota serang ini terdapat organisasi Muhammadiyah, organisasi inipun selain bergerak pada pembinaan tentu juga memiliki andil pada pembentukan pemahaman keislaman masyarakat dikota serang. Dikota serang inilah organisasi Muhammadiyah sangat berkembang dan sebagai objek dakwah yang sama, maka organisasi ini tentu memiliki strategi tersendiri agar ajaran-ajarnya lebih dipahami serta diterima oleh masyarakat kota serang.

Jadi sebagai organisasi Muhammadiyah yang memiliki pengikut dengan jumlah yang tidak sedikit, tentunya organisasi Muhammadiyah dengan mengusung pembaharuannya dan memiliki strategi dakwah tersendiri yang bisa membuat masyarakat mengikuti pemahamannya hingga ikut teguh mempertahankan pemahamannya.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk menjadikan latar belakang Skripsi dengan judul ” *Sterategi Dakwah Muhammadiyah di Kota Serang*”

B. Rumusan Masalah

Peneliti ini difokuskan kepada Sterategi dakwah yang digunakan oleh Muhammadiyah dikota Serang.

Agar peneliti ini berjalan dengan sistematis, maka perlu dibuat suatu rumusan permasalahan yang akan diangkat dari objek penelitian.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Dakwah Muhammadiyah dikota serang?
2. Bagaimana Hambatan Dakwah yang dilakukan Muhammadiyah dikota Serang?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui tentang Strategi Dakwah Muhammadiyah di Kota Serang
2. Untuk Mengetahui hambatan sterategi Dakwah Muhammadiyah di kota Serang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat Kota Serang

Dengan adanya peneliti ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran tentang strategi dakwah Muhammadiyah di kota Serang.

2. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman-pengalaman baru dan dapat diaplikasikan ketika bermasyarakat kelak.

E. Kerangka Pemikiran

Sebagaimana tujuan dakwah untuk mengubah perilaku buruk yang dilakukan orang lain, pendakwah diyakini mampu mempengaruhi orang lain untuk berbuat baik. Seperti yang pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw, dakwah bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kebenaran Islam, dakwah yang dilakukan beliau semata-mata untuk mengarahkan umatnya ke jalan yang diridhai oleh Allah Swt, Sebab, sebelum diutusnya Rasulullah Saw., perilaku orang-orang pada masa itu tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman, dengan hadirnya Islam yang dibawa oleh beliau, orang-orang tersebut pun kemudian sadar bahwa perbuatan yang mereka lakukan keliru.⁷ Gerakan dakwah Muhammadiyah ini pada hakikatnya merupakan kelanjutan dari misi yang telah dibawa Rasulullah Muhammad Saw, yaitu menjadikan Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamīn*. Seiring dengan perkembangan Muhammadiyah yang semakin pesat, Muhammadiyah memiliki tujuan dalam gerakan dakwahnya seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.⁸

⁷ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan cerdas*..... h.12

⁸ Sholeh Rosyad, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), h, 44

Sebagai bagian dari aktivitas keagamaan, eksistensi dakwah adalah sesuatu yang bersifat dialektis dan dialogis dengan kondisi objek dakwah. Dakwah bukan aktivitas satu arah yang tidak peduli dengan kondisi, melainkan sebuah respons dari pengetahuan atas kondisi yang ada. Bukannya tugas kenabian juga respons dari kezholiman yang sudah tidak terselesaikan oleh manusia sehingga Tuhan harus intervensi, dengan demikian, dakwah bukanlah aktivitas penyeruan agama tanpa memperhatikan kondisi mad'u. Dakwah adalah upaya untuk mengubah mad'u agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sementara itu secara istilah, Hasjmy (1994:17) mengungkapkan bahwa dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah serta syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh dai (pendakwah).⁹ Dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan dari ajaran agama Islam, maka diperlukan berbagai pendekatan dan strategi dakwah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, Muhammadiyah dianggap perlu dalam hal pemekaran dan pengembangan dalam wawasan pemikiran keislaman, baik dalam hal menyangkut strategi maupun substansi dakwah itu sendiri. Perlunya pengembangan wawasan pemikiran keislaman ini tidak sekedar karena kelatahan, tetapi didorong semata-mata oleh tuntutan zaman yang demikian adanya yang sudah memasuki era pluralisme keagamaan dan budaya, serta era globalisasi ilmu pengetahuan.¹⁰

Strategi dakwah kultural menjadi pilihan sebagai media atau alat bagi Muhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada masyarakat. Strategi ini merupakan suatu pendekatan yang memiliki kaidah

⁹ Moch Fakhruroji, *Dakwah di era media baru*.....h.45

¹⁰ Abdullah Amin, *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontemporer*, (Bandung: Mizan, 2000), h.111

kearifan dalam memahami realitas masyarakat, dimana proses dakwah dilakukan secara arif, terbuka, dialogis, bijaksana dan manusiawi. Strategi dakwah kultural yang dimiliki Muhammadiyah ini juga memiliki kelebihan tersendiri dengan dakwah secara umum yang juga mengupayakan penyesuaian dakwah dalam konteks kemajuan zaman dan teknologi. Fokus utama yang ingin diwujudkan melalui strategi ini ialah pada penyadaran iman sehingga masyarakat bersedia menerima dan memenuhi seluruh ajaran dari nilai-nilai Islam itu sendiri. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksudkan yaitu meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, serta nilai muamalah.¹¹

Pergerakan Muhammadiyah ini dimulai dari pergerakan personal dilakukan dengan memberikan arahan dan pengajaran secara pribadi serta pergerakan nyata yang dibuktikan dengan membangun lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sangat beragam dan berjenjang dimulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Lembaga pendidikan Muhammadiyah diperkirakan akan terus bertambah, karena sesuai prioritas pengembangan kualitas dan misi pendidikan Muhammadiyah di seluruh jenjang melalui perencanaan strategi yang dapat mencapai tujuan pendidikan sebagaimana cita-cita pendiri Muhammadiyah dan sekaligus menjadi ciri khas pendidikan Islam dan Institusi pendidikan dan kebudayaan Islam.

Muhammadiyah adalah organisasi yang berasaskan Islam, maksud dan tujuan Muhammadiyah yang paling esensi adalah untuk menyebarkan agama Islam baik melalui jalur pendidikan maupun kegiatan sosial lainnya. Selain itu Muhammadiyah bertujuan untuk meluruskan keyakinan yang menyimpan dalam masyarakat serta menghapus perbuatan yang dianggap oleh Muhammadiyah sebagai bid'ah.

¹¹Mu'arif, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.52

Ada dua faktor yang mendorong lahirnya Muhammadiyah yaitu faktor intern dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal ialah keadaan yang terdapat dikalangan umat Islam sendiri, yakni tersebut antara lain; praktek kehidupan beragama yang sudah dianggap menyimpan dari ajaran agama yang sebenarnya menurut Al-quran dan Sunnah Rasul. Keadaan sosial ekonomi sebagian umat Islam sangat rendah, sebagai akibat dari kolonialisme Belanda. Tidak terdapat suatu organisasi Islam yang kuat yang dapat memperjuangkan nasib umat Islam. Sistem pendidikan pondok yang ada tidak mendukung kemajuan umat yang diharapkan sesuai dengan tuntutan zaman.
- b. Faktor eksternal antara lain; sifat kolonialisme Belanda yang tidak memperhatikan kepentingan rakyat Indonesia yang sepenuhnya mendapat bantuan dari pemerintah Belanda.

Muhammadiyah adalah organisasi yang lahir sebagai organisasi Islam pembaharu dan dapat mengantisipasi berbagai persoalan yang dihadapi umat Islam Indonesia sekitar abad ke-19 dan awal abad ke-20. Muhammadiyah merupakan konsekuensi logis munculnya pertanyaan sederhana seorang muslim kepada diri dan masyarakatnya tentang bagaimana memahami dan mengamalkan kebenaran Islam agar hal-hal yang telah dialami sebagai pesan global Islam "*Rahmatan lil Alamin*" atau kesejahteraan bagi seluruh alam dapat diwujudkan dalam kehidupan obyektif umat manusia. Dari hal tersebut, maka kelahiran Muhammadiyah merupakan bagian dari daya kreatif umat Islam Indonesia. Olehnya itu, maka sejarah perkembangan Muhammadiyah adalah bagian dinamika dan dinamisme daya kreatif intelek

manusia muslim dari berbagai persoalan hidupnya dengan norma ajaran Islam.¹²

F. Metode Penelitian

Peneliti dengan judul “*Sterategi dakwah Muhammadiyah di kota serang*” ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sengaja penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena pada intinya peneliti ini bertujuan meneliti kualitas dari sterategi-sterategi masing-masing organisasi dalam melakukan dakwah, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini diharap memberikan sebuah hasil penelitian serta tersusun sesuai data dan perilaku-perilaku yang diamati.

Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian. Sebagian orang menganggap bahwa metode penelitian terdiri dari berbagai teknik penelitian. tetapi yang jelas, metode atau teknik penelitian apapun yang kita gunakan, misalnya apakah kuantitatif atau kualitatif, haruslah sesuai dengan kerangka teoritis yang kita asumsikan.¹³

Untuk memperoleh data dan informasi guna memperkuat kajian, penulisan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹² Siti Amanati, *Pendidikan Kemuhammadiyah*, (Yogyakarta: Dikdasmen PW Muhammadiyah, 2010), h.21-25

¹³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.146

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penyusunan karya ilmiah ini Sebagai berikut:

Library Research, yaitu mengumpulkan data-data dari buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, objek penelitian ini adalah dari pengurus Muhammadiyah, sumber data penelitian ini adalah data-data tertulis maupun lisan serta pengamatan pada perilaku objek penelitian yang memiliki sangkut paut yang signifikan dengan permasalahan penelitian ini.

Field Research, yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan (obyek penelitian) Adapun teknik yang digunakan adalah:

- a. Observasi, yaitu kunjungan kelokasi atau obyek penelitian dengan mengadakan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting. yang mana dalam penelitian ini penulis mengunjungi beberapa titik yang ada dikota serang, Seperti kantor pengurus Muhammadiyah Kota serang, pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan. Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamat langsung maka dengan tahapan ini penulis akan terjun langsung untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan judul atau penelitian, penulis akan mendengar, mencatat, memilih dan menganalisis yang berkaitan dengan judul skripsi. Observasi ini dilakukan selama dua bulan, terhitung mulai dari akhir bulan Oktober sampai awal bulan Desember 2019.
- b. Interview, yaitu dengan mengadakan tanya jawab terhadap Pengurus Muhammadiyah dikota serang, pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) dan jawaban-jawabanya dicatat atau direkam

dengan alat perekam, dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pengurus Muhammadiyah kota serang.

- c. Dokumentasi, yaitu mengambil data-data dipengurus Daerah Muhammadiyah dikota serang dokumentasi yang dilakukan oleh penulis dengan mengambil data yang di peroleh melalui dokumentasi-dokumentasi berupa rekaman suara dan foto sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat dijadikan sebagai informasi yang berkaitan dengan pembahasan.

2. Pengelolaan Data

Setelah data tersebut terkumpul, penulis olah data-data yang ada dengan cara :

- a. Inventarisasi data, yaitu menghimpun seluruh data yang diperoleh
- b. Pengolahan data, yaitu melakukan analisis secara cermat terhadap data yang diperoleh.
- c. Menyimpulkan data, yaitu merupakan akhir dari serangkaian kerja analisis terhadap seluruh data kemudian dibuat kesimpulan-kesimpulan atas masalah yang akan diteliti.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam peneliti ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada , berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas. ¹⁴

4. Teknik penulisan

Teknik penulisan berpedoman kepada. Buku panduan penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2019.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitaati*,(Bandung: Alfabeta,2016) h.253

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah di dalam penulisan skripsi ini, maka lebih sistematis penulis buat menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab. Lima bab tersebut disusun secara berurutan, yang terdiri dari:

BAB I Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori Membahas tentang penguraian secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, Populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB III Membahas mengenai profil dan gambaran umum lokasi Penelitian dan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar dari penulisan skripsi.

BAB IV Membahas Hasil Penelitian dan pembahasan. Membahas mengenai hasil penelitian yang berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya secara rinci yang bersifat analitis dan terpadu. Temuan-temuan tersebut disajikan secara apa adanya sesuai dengan etika ilmiah.

BAB V Penutup pada bagian ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.